

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK
MENGANAL BAGIAN UTAMA HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI
PENERAPAN METODE DEMONTRASI DAN PEMBERIAN TUGAS
(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas II SD Negeri Kasomalang I
Tahun Pelajaran 2018/2019)**

Itoh Masitoh

SD Negeri Kasomalang I Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengenal Bagian Utama Hewan dan Tumbuhan melalui penerapan metode demonstrasi dan pemberian tugas pada siswa kelas II SD Negeri Kasomalang I Kecamatan Kasomalang Kulon Kabupaten Subang semester Genap tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian terdiri dari 24 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan , pada pertemuan ke 1 dan ke 2 tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 67,31 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 80,77. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 13,46 (19,99%). Dengan demikian pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil belajar, Metode Demonstrasi, Pemberian Tugas

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan dari jenis-jenis makhluk lain, itu memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu dalam kebudayaan kita, kemampuan untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup.

Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru. Hal ini memungkinkan temuan-temuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya. Umumnya, orang tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Kita ingin merasakan, mengambil dan memanipulasi apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan dan unsur-unsur alam (hujan, pasir, lumpur dan sebagainya). Semasa bayi sampai bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair ahli kerajinan seni dan pemusik. Seiring dengan bertambahnya umur kita mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia yang sangat muda. Kreativitas makin jarang diasah hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Kini, makin banyak orang menyadari bahwa kreativitas memainkan peran teramat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional. Orang kreatif adalah mereka yang unggul dalam pekerjaan, yang mendirikan usaha baru, yang menemukan berbagai produk yang membangun gedung dan merancang rumah tinggal, yang memproduksi film dan pementasan, menggubah musik, melukis dan menelorkan berbagai karya keindahan. Manusia kreatif acap kali memiliki kehidupan sosial yang mengasyikkan dan merangsang, berinteraksi dengan banyak orang serta menjelajahi tempat-tempat menawan. Dengan demikian mereka terus menerus belajar dan berbuat. Kreativitas juga merupakan aspek penting lingkungan keluarga yang sehat. Para orangtua kreatif tahu cara membantu anak agar menjadi orang dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Orang-orang kreatif menjadi pemimpin dalam bisnis dan masyarakat, mengerti cara memecahkan ataupun mengilhami orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupan.

Khususnya mengenai pendidikan nasional, GBHN 1993 menekankan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju". Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu di versifikasi Kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, di versifikasi jenis pendidikan yang di lakukan secara professional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional di lakukan untuk memperbaharui visi, Misi dan strategi pembangunan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mempunyai Visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan Zaman yang selalu berubah. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan.

Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai melalui persaingan yang sehat sehingga segala hasil dari sumber daya manusia dapat di manfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Dalam melalui usaha tercapainya tujuan pendidikan maka diharapkan dapat mencapai tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu perlu peningkatan dan penyempurnaan system penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan di wujudkan dalam program wajib belajar 9 Tahun, dan juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, melalui olah hati, olah pikir, oleh rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk pengembangan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang – undangan nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Bertitik tolak dari uraian di atas guru seyoginya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik manusia agar menjadi manusia berahlak dan melatih para siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan bagi hidupnya kelak di masyarakat.

Dengan perkataan lain guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa, guru yang profesional akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa, Sehingga siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru, sikap kritis ini menjadi contoh bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis dalam mata pelajaran IPA mengenai benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, siswa yang mencapai nilai di bawah 68 sebanyak 11 siswa dari 24 siswa Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa.

Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian kegiatan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran atau mengatasi masalah pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kasomalang I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang, yang beralamat di Jln. Raya Kasomalang Desa Kasomalang Kulon Kec. Kasomalang Kabupaten Subang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II pada semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Mengenal bagian utama hewan dan umbuhan.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang usaha benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, yang akan dibagi menjadi dua pertemuan kegiatan

pembelajaran. Sedangkan untuk siklus I akan dibahas materi tentang benda yang mudah bergerak dan benda yang sulit bergerak, yang juga akan dibahas dalam dua pertemuan kegiatan pembelajaran.

Yang menjadi subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas II SD Negeri Kasomalang I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 5 bulan, yaitu dari Pebruari 2019 sampai dengan Juni 2019.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Tes (soal uji kompetensi) yang diberikan setiap pertemuan ketiga pada tiap-tiap siklus; b. Angket siswa untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pelaksanaan pembelajaran; c. Pedoman wawancara dengan observer dan siswa; dan d. Format observasi dan catatan lapangan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya analisa data dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas ini berlangsung. Seluruh data yang tersedia berupa hasil Uji Kompetensi, hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama penelitian tindakan kelas itu berlangsung, hasil angket siswa, dan hasil wawancara. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Koreksi data, merupakan tahap awal dalam pengolahan data hasil observasi, wawancara, dan tes (uji Kompetensi). Dalam mengkoreksi data, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan teman sejawat (observer) serta melaksanakan uji kompetensi; (b) Reduksi data, langkah ini merupakan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan uji kompetensi sehingga diperoleh hal-hal pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Demontrasi*; (c) Display data, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal pokok yang sudah dirangkum secara sistematis, sehingga diperoleh hasil yang jelas tentang permasalahan dalam penelitian yang memudahkan untuk menarik kesimpulan; dan (d) Kesimpulan dan verifikasi, merupakan hasil akhir dari proses penelitian yang telah dilakukan, apakah hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian tindakan. Keberhasilan penelitian ini harus dibuktikan dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu adanya verifikasi dengan cara melakukan *member check* dan triangulasi dengan siswa dan observer selama dan setelah penelitian ini dilaksanakan. Seluruh data hasil tes dari tiap-tiap siklus dibuat tabulasi data, dilihat frekuensi dan persentasenya, kemudian dibuat histogramnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan berdasarkan atas hasil penilaian siklus 1 dan siklus 2, hasil observasi rekan guru dan angket yang dikerjakan siswa. Disamping itu, juga data diambil dan refleksi diri peneliti. Dengan data yang ada seperti yang disebutkan di atas, analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif

Untuk data kualitatif terlebih dahulu dicari key point dan juga informasi tambahan dan hasil observasi dan angket, kemudian dirangkum sebagai bahan penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari gain skor dan penilaian siklus 1 dan siklus 2.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data yang ada diantaranya data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi diri peneliti, angket siswa dan hasil belajar siswa. Semua ini difokuskan pada situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

Dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas, secara umum proses belajar mengajar berjalan lancar. Semua siswa bekerja dan belajar, karena setiap siswa mempunyai keinginan untuk dapat menjawab soal dalam postes dan mendapatkan nilai yang baik. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang belum belajar secara maksimal, masih terganggu dengan kegiatan lain seperti mengobrol dengan teman disebelahnya dan juga diam saja memperhatikan siswa lain yang bekerja.

Pada siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, karena pengalaman siswa disiklus 1 dan nilai yang didapatkannya. Untuk itu siswa belajar lebih maksimal terutama pada saat Demonstrasi, mereka berusaha untuk dapat memecahkan soal sendiri dan diDemonstrasikan dengan anggota kelompok pasangannya. Waktu yang digunakan untuk Demonstrasi lebih efektif dan leluasa, sehingga semua tugas bisa selesai sesuai yang diharapkan oleh guru.

Motivasi siswa belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas ini terlihat sangat antusias, semua siswa seolah berlomba untuk menyelesaikan tugas kelompoknya dengan baik dan Ingin yang pertama selesai dan mempresentasikannya di depan kelas.

Motivasi siswa belajar dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas ini dapat dilihat dari hasil angket berikut ini:

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas

No	Pernyataan	Pendapat			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran IPA	14	10		
2	Metode Demonstrasi membuat saya menjadi lebih menyukai pelajaran IPA	12	9	3	
3	Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas sangat menantik	11	13		
4	Saya senang jika berDemontrasi dengan teman berkelompok	13	9	2	
5	BerDemontrasi dengan teman sekelompok membantu saya dalam memahami materi	13	11		
6	Saya selalu mengikuti dengan sungguh-sungguh pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	12	12		
7	Pembelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas membuat saya tidak jenuh dalam belajar di kelas	11	13		
8	Demontrasi kelas membuat pengetahuan saya bertambah	12	11	1	
9	Saya merasa sangat terbantu memecahkan masalah pembelajaran jika guru menggunakan Metode Demonstrasi dan Pemberian Tugas	13	11		

10	Nilai IPA saya menjadi meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas	13	11		
----	--	----	----	--	--

KETERANGAN:

1. S : Setuju
2. SS : Sangat Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data angket di atas, terlihat. bahwa siswa sangat tertarik / termotivasi dengan pembelajaran menggunakan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas yang diberikan oleh guru, 98% mengisi setuju dan sangat setuju. Mereka merasa bahwa model ini sangat menarik dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Data lain yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil postes siklus 1 dan silkus 2. Dalam hal ini diterapkan ketuntasan belajar secara individu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 68 dan secara klasikal dinyatakan tuntas bila siswa yang telah tuntas mencapai 85% dan seluruh siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari hasil post test siklus 1 dan post test siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Data Post-test Prestasi Belajar Siswa

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS 1	SIKLUS 2	KETUNTASAN
1	AMT	70	70	Tuntas
2	AN	90	90	Tuntas
3	AS	70	80	Tuntas
4	AFZ	90	90	Tuntas
5	ANA	60	80	Tuntas
6	AS	60	80	Tuntas
7	AJ	70	90	Tuntas
8	AB	80	80	Tuntas
9	AK	80	80	Tuntas
10	BC	90	90	Tuntas
11	DP	50	60	Tidak Tuntas
12	E	80	90	Tuntas
13	H	60	80	Tuntas
14	LL	50	60	Tidak Tuntas
15	MIA	90	100	Tuntas
16	MLG	60	80	Tuntas
17	MIP	60	70	Tuntas
18	MAM	60	80	Tuntas
19	ML	80	80	Tuntas
20	NAZ	60	80	Tuntas
21	SA	60	80	Tuntas

22	SFH	70	80	Tuntas
23	TT	70	70	Tuntas
24	TN	70	80	Tuntas
	TOTAL	1615	1938	
	RATA RATA	67,31	80,77	
	NILAI TERTINGGI	90	100	
	NILAI TERENDAH	50	60	

Berikut tabel data hasil post-test siklus 1:

Tabel 3 Data Hasil Post-test Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	45	0	0 %
2	50	5	19,23 %
3	55	0	0 %
4	60	8	30,77 %
5	65	0	0 %
6	70	5	23,23%
7	75	0	0 %
8	80	4	15,38 %
9	85	0	0 %
10	90	4	15,38 %
11	95	0	0 %
12	100	0	0 %
Jumlah Siswa		24	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SD Negeri Kasomalang I sebesar 68, sebanyak 12 siswa atau 50,00%. Dengan demikian penelitian ini masih perlu dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

Tabel 4 Data Hasil Post-test Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	45	0	0 %
2	50	0	0 %
3	55	0	0 %
4	60	3	11,54 %
5	65	0	0 %
6	70	4	15,38 %
7	75	0	%
8	80	12	46,15 %
9	85	0	10,00 %
10	90	6	23,08 %
11	95	0	0 %
12	100	1	3,85 %
Jumlah Siswa		24	100 %

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang sudah mencapai atau melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA di SD Negeri Kasomalang I sebesar 68, sebanyak 22 siswa atau 91,67%. Dengan demikian penelitian ini dianggap sudah selesai karena sudah melampaui batas ketuntasan pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar sebesar 85%.

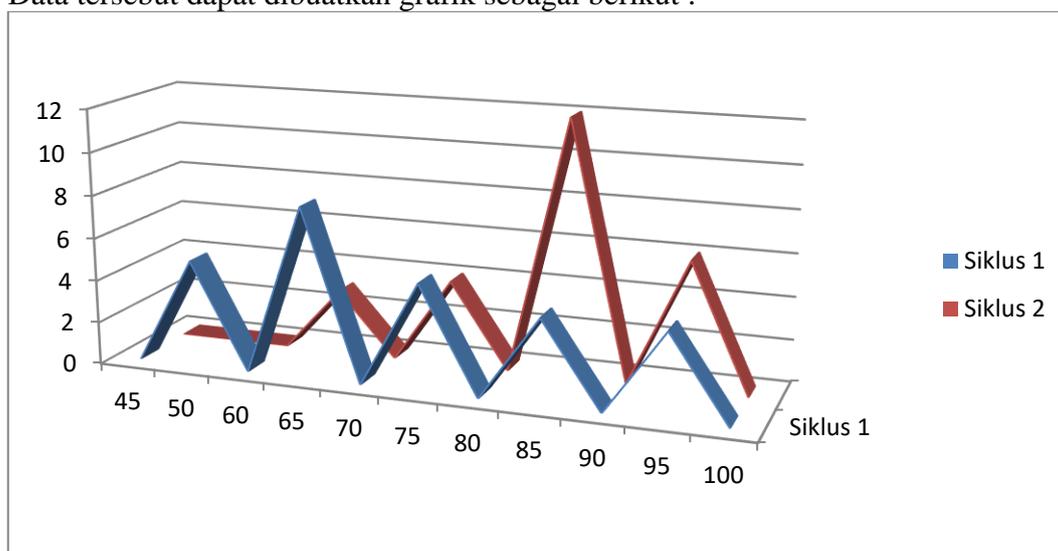
Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja untuk benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat

Dari uraian diatas, bedasarkan data yang didapatkan dan penilaian siklus I dan siklus II secara umum menggambarkan proses dan hasil penelitian secara parsial. Untuk dapat melihat hasil penelitian secara utuh, analisa data sikus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil Post-test Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
1	45	0	0
2	50	5	0
3	55	0	0
4	60	8	3
5	65	0	0
6	70	5	4
7	75	0	0
8	80	4	12
9	85	0	0
10	90	4	6
11	95	0	0
12	100	0	1
Jumlah Siswa		24	26

Data tersebut dapat dibuatkan grafik sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Hasil Post-test Siklus I dan Siklus II

Melihat data pada tabel di atas, terdapat perbedaan data hasil tes akhir pada siklus I dan II sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 67,31 dan nilai rata-rata tes akhir siklus II adalah 80,77. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 13,46 (19,99%)
- b. Nilai tertinggi tes akhir siklus I adalah 90 dan nilai tertinggi tes akhir siklus II adalah 100. Peningkatan nilai tertinggi yaitu 10 (11,11%)
- c. Nilai terendah tes akhir siklus I adalah 50 dan nilai terendah tes akhir siklus II adalah 60. Peningkatan nilai terendah yaitu 10 (20,00%)
- d. Jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus I sebanyak 12 siswa (50,00%) dan jumlah siswa yang mencapai dan melampaui KKM pada siklus II sebanyak 22 siswa (91,67%)

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai terendah dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Begitupun dengan hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran, baik interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi pelajaran dan sikap siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompoknya. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Demontrasi dan Pemberian Tugas dapat meningkatkan kerena ampunan siswa memahami materi Penjumlahan dan Pengurangan pada siswa kelas II SD Negeri Kasomalang I Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang semester Genap tahun pelajaran 2018/2019.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dimulai dari perencanaan pembelajaran, perbaikan pembelajaran ke- 1, dan perbaikan pembelajaran ke-2 untuk mata pelajaran IPA di kelas I SDN Kasomalang I, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, dan kesimpulannya sebagai berikut: (1) Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan merupakan penelitian yang terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelasnya sendiri; (2) Penelitian Tindakan Kelas yang penulis lakukan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sebagai pengajar, agar kualitas pembelajaran yang guru lakukan menjadi lebih baik lagi; (3) Langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, perencanaan perbaikan, pelaksanaan perbaikan, analisis data, dan refleksi; (4) Penggunaan alat peraga yang konkrit dalam kegiatan pembelajaran dapat mempercepat proses penyampaian dan penyerapan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran; (5) Untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran; (6) Motivasi yang dilakukan harus lebih diaktifkan dengan cara menyampaikan pentingnya pembelajaran kepada siswa. Apabila pelaksanaan pembelajaran telah selesai, sebaiknya dilakukan evaluasi dan analisis data yang di dapat untuk mengukur keberhasilan dan kelemahan pembelajaran; memilih alat peraga yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa; pada akhir kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan; dan Penelitian Tindakan Kelas, sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan, agar kinerja guru lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Depdiknas
- Dahar, R.W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Depdiknas. (2007). *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hernawan, A.H. dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press
- Kasbolah, K. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Poedjiadi, A. (1997). *Pendidikan Sains*. Dalam Ali, M., Ibrahim, R., Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasjidin, W. (Penyunting). *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Bandung: Pedagogiana press (Halaman 187-196)
- Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala,S (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sukmara, Dian. (2005). *Implementasi Program Life Skill (edisi pertama)*. Bandung: Mughni Sejahtera